

**Komunikasi Dakwah Ustadz Syaiful Anwar
Di Desa Semayap, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru,
Provinsi Kalimantan Selatan**

Muhammad Naufal Surya

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

naufalsurya@gmail.com

Pardianto

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

pardianto@uinsa.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 5th November 2023

Accepted: 18th February 2024

Published: 1st March 2024

Page: 19-34

Keyword:

*Komunikasi, Dakwah,
Ustadz Syaiful Anwar*

Corresponding Author

Muhammad Naufal Surya

Abstract

The aim of this research is to describe the communication methods of Ustadz Syaiful Anwar's preaching in Semayap Village, Pulau Laut Utara District, Kotabaru Regency, South Kalimantan Province. This research method uses a qualitative descriptive research type. The theory used to analyze the research results is Aristotle's rhetorical theory. The results of this research show that Ustadz Syaiful Anwar's da'wah communication method in preaching uses 3 (three) ways; First, Ustadz Syaiful Anwar uses intonation in his preaching. Intonation and tempo are used so that the audience is interested and continues to follow the lecture. Second, Ustadz Syaiful Anwar uses popular language styles based on word choice, namely conversational language style, language style based on tone, language style based on sentence structure, and direct language style. Third, Ustadz Syaiful Anwar uses an elegant style and gesture, namely; In preaching communication, he stands calmly, straight and firm, his facial expressions and hand movements when he smiles, laughs, and his eyes are always directed towards the audience

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana metode komunikasi dakwah Ustadz Syaiful Anwar di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian adalah teori retorika Aristoteles. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode komunikasi dakwah Ustadz Syaiful Anwar dalam berdakwah menggunakan 3 (tiga) cara: Pertama, Ustadz Syaiful Anwar menggunakan intonasi dalam berdakwah. Intonasi serta tempo digunakan agar khalayak tertarik dan terus mengikuti ceramahnya. Kedua, Ustadz Syaiful Anwar menggunakan gaya bahasa populer berdasarkan pemilihan kata yaitu gaya bahasa percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa langsung. Ketiga, Ustadz Syaiful Anwar menggunakan gaya dan sikap gerak tubuh yang elegan, yakni; Dalam komunikasi dakwah berdiri dengan tenang, tegap dan tegas, ekspresi wajah dan gerak tangan ketika dia tersenyum, tertawa, serta pandangan mata ini beliau selalu tertuju kearah khalayak.

Copyright © 2024 The authors. JMEC is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0. International License

Pendahuluan

Islam sebagai agama Allah yang mengatur seluruh kehidupan kita di dunia serta untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹ Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah pemeluk agama Islam terbanyak di dunia. Data dari *Globalreligiustfuture*, penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam di tahun 2010 mencapai 209,12 juta jiwa atau sekitar 87% dari total populasi. Kemudian di tahun 2020, jumlah pemeluk agama Islam di Indonesia mencapai 229,62 juta jiwa.²

The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) atau MABDA sendiri melaporkan dalam laporannya yang bertajuk *The Muslim 500* edisi tahun 2022, dijelaskan ada sekitar 231,06 juta penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam. Jumlah itu setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia. Persentase penduduk muslim di Indonesia pun mencapai 11,92% dari total populasi pemeluk agama Islam di dunia.³ Dari kedua data diatas tidak mengherankan jika negara Indonesia dinobatkan sebagai negara dengan jumlah pemeluk agama Islam terbanyak di dunia.

Penyebaran ajaran agama Islam dilakukan melalui kegiatan Dakwah. Sedangkan orang yang menyebarkan ajaran agama Islam disebut Pendakwah. Pendakwah adalah sebagai salah satu unsur dari dakwah memiliki peran yang penting. Mulai dari mengetahui bagaimana cara berdakwah, membuat materi yang akan disampaikan serta mengemas kegiatan dakwah se-efektif mungkin agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar (*mad'u*). Dakwah tentunya memiliki strategi dalam sebuah prosesnya. Strategi ini adalah rencana atau tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Dalam mewujudkan strategi yang telah disusun, merupakan sebuah metode. Jika strategi mengarah kepada sebuah perencanaan, sedangkan metode adalah sebuah cara untuk mewujudkan rencana itu.

Penyampaian dakwah dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu komunikasi lisan dan tulisan, aksi atau amal dan keteladanan atau akhlak pendakwah.⁴ Metode lisan yang populer salah satunya adalah ceramah. Ceramah yaitu pidato berbicara di depan khalayak banyak (di depan umum). Metode ceramah ini merupakan bentuk dari interaksi secara lisan. Pada zaman Rasulullah metode ceramah sering digunakan bahkan sampai saat ini masyarakat masih menggunakannya dalam berdakwah. Sehingga seorang pendakwah perlu menguasai ilmu retorika atau seni dalam berbicara.

Pendakwah adalah seseorang yang sangat penting dalam penyampaian sebuah isi dari pesan dakwah, mengerti bagaimana kondisi pendengar, baik dari aspek geografis maupun

¹ Djamaludin Ancok, dkk., *Pers Dan Penyebaran Pesan-Pesan Agama*, (Bandung: Puspidae Press, 1995), 28.

² Pew Research Center, "Pew Templeton Global Religious Futures Project," diakses pada 21 Desember 2022 <https://www.pewresearch.org/religion/2022/12/21/key-findings-from-the-global-religious-futures-project/>

³ Moustafa Elqabbany Lamya Al-Khraisha, dkk., "The Muslim 500," diakses pada 21 November 2022 <https://rissc.io/>.

⁴ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 127.

psikologisnya. Kedua aspek itu mempengaruhi ke pemilihan kata dan gaya bahasa yang akan dipilih oleh seorang pendakwah. Komunikasikan yang akan mengkaji siapa komunikator yang akan menyampaikan pesan tersebut. Jika ternyata informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan diri komunikator, setinggi apapun teknik komunikasi yang digunakan maka hasilnya tidak akan sesuai yang diharapkan oleh komunikator tadi.

Pendakwah sama seperti orang pada umumnya yang memiliki cara, gaya dan kekhasannya masing-masing dalam berbicara. Situasi, kondisi serta kepada siapa kita berbicara juga menuntut keterampilan pendakwah itu untuk membedakan gaya dan cara berbicaranya.⁵ Penggunaan keterampilan berbicara terus berkembang seiring dengan zaman dan perubahan *trend* yang terjadi di masyarakat. Setiap pendakwah punya gaya penyampaian dakwah yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan gaya ini merupakan suatu tanda atau upaya untuk menyesuaikan gaya yang disukai oleh pendengar, sehingga pesan yang disampaikan mampu diterima dan ditangkap dengan baik oleh pendengar.

Dari sekian banyak jumlah pendakwah, penceramah atau *mubaligh* yang ada di Indonesia terlebih khusus lagi di Kabupaten Kotabaru populer ditelinga masyarakat setempat baik dari kalangan kaum muslim ataupun dari kalangan non muslim salah satunya yaitu Ustadz Syaiful Anwar atau biasa dikenal Guru Ipul. Beliau merupakan pemuka agama yang berada di Kabupaten Kotabaru. Disamping itu beliau juga merupakan pengasuh atau pimpinan dari salah satu majelis serta pengajar di ponpes Assalafi Raudhatul Jannah Batusilira yang ada di Kabupaten Kotabaru. Majelis yang beliau pimpin yaitu Majelis Puncak ar-Rofiqul A'laa, yang mana terdapat ratusan orang yang selalu menghadiri majelis yang beliau pimpin.

Kegiatan pengajian atau ceramah yang beliau pimpin selalu ramai oleh jamaah yang hadir dalam kegiatan tersebut, baik laki-laki maupun perempuan dari yang muda, remaja, dewasa hingga yang lansia pun hadir di pengajian ataupun majelis beliau. Target dakwah beliau adalah dari kalangan perempuan. Menurut beliau peran dari seorang perempuan sangat krusial dan penting dalam agama islam, yang mana pada hakikatnya perempuan (ibu) lah yang menjadi madrasah atau sekolah pertama bagi seorang anak. Disamping target dakwah beliau yang menargetkan kalangan perempuan, beliau juga tidak menutup untuk mengisi kajian ataupun ceramah dikalangan laki-laki.

Dakwah yang beliau sampaikan sangat diterima oleh berbagai kalangan. Beliau dalam berdakwah tidak lepas dari lingkup *ahlussunnah wal jama'ah*. Cara yang beliau gunakan dalam berdakwah yaitu *tafahum* (memahami urusan agama) dan *tafakhuf fiddin* (pemahaman urusan agama). Majelis ataupun pengajian yang beliau isi sering ditemui dari berbagai ras maupun suku yang ada di kabupaten Kotabaru. Pembawaan serta penggunaan bahasa yang sangat mudah dipahami oleh pendengar menjadikan dakwah beliau sangat diminati dan

⁵ Itsna Mahruddin, *Seni Berpidato Dalam Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016), 20.

dapat diterima oleh jamaah yang hadir bahkan non muslim yang mendengarnya secara tidak langsung. Peneliti sendiri merupakan salah satu jamaah yang sering hadir di majelis beliau.

Pengajian yang beliau sampaikan salah satunya ialah kajian kitab-kitab yang ada di beberapa masjid dan musholla yang ada di kabupaten Kotabaru. Tidak heran jika beliau sangat dikenal di kalangan masyarakat kabupaten Kotabaru. Dalam beberapa penyampaian dakwahnya, Ustadz Syaiful Anwar menggunakan gaya bahasa yang dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat, ditambah lagi dengan keahlian beliau dalam merangkai kata-kata serta selalu menyelipkan humor atau candaan yang khas menjadi salah satu gaya dari sebuah retorika dakwah, sehingga beliau dapat memberikan pemahaman yang sangat mudah ditangkap dan dipahami oleh pendengar. Tidak heran jika beliau sangat terkenal dan selalu dipercaya diberbagai acara ataupun kegiatan yang berkaitan dengan dakwah.

Komunikasi Dakwah

Kata komunikasi dalam bahasa Inggris adalah *communication*, yang berasal dari kata latin yaitu *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama-sama, yakni sama dalam maknanya.⁶ Sedangkan proses komunikasi adalah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau merubah sikap, pendapat dan perilaku, baik langsung secara lisan, maupun langsung menggunakan media.⁷

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.⁸ Komunikasi juga memiliki pengertian penyampaian sebuah pesan dari seseorang atau lembaga untuk mempengaruhi, memberikan ide/gagasan dan merubah perilaku orang lain agar ada kesamaan makna, sehingga berperilaku sesuai yang diinginkannya.⁹

Sedangkan makna Dakwah, ditinjau dari bahasa, dakwah berasal dari bahas Arab “*da’wah*” (الدعوة) *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, ‘*ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangis, dan meratapi. Dalam al-Qur’an, kata *da’wah* dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon (2003:4), 299 kali versi Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi’ (dalam A. Ilya Isma’il, 2006: 144-145), atau 212 kali menurut Asep Muhiddin (2002:40). Ini berarti, al-Qur’an mengembangkan makna dari kata *da’wah* untuk

⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 10.

⁷ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

⁸ Ali Nurdin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 9.

⁹ Moh. Yamin Rumra dan Pardianto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet. Ke 2, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2022), 8.

berbagai penggunaan.¹⁰

Dakwah merupakan suatu kegiatan berupa seruan, ajakan atau panggilan baik itu berupa lisan atau ucapan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan juga terencana. Dakwah dalam artian lain yaitu usaha untuk mempengaruhi orang lain baik secara kelompok atau perorangan agar timbul dalam dirinya sebuah pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan dan pengamatan terhadap ajakan agama sebagai pesan yang di sampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur keterpaksaan.¹¹

Dakwah sebagai sebuah kegiatan menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan juga mengikuti sunnah dari Baginda Nabi Muhammad Saw. Dakwah dapat dilakukan dimana saja, tidak mesti di tempat tertentu asal disampaikan dengan akidah dan syariat Islam yang baik dan benar juga disampaikan dengan situasi kondisi yang dihadapi.¹² Menyebarkan dan menyampaikan informasi dari sumbernya juga salah satu bagian dari kegiatan dakwah, karena dakwah mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan. Menyampaikan informasi seorang penceramah dapat menggunakan jenis-jenis kegiatan dakwah salah satunya dengan ceramah.

Dakwah juga mengadung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok.¹³ Dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab oleh setiap umat islam tidak harus selalu ustadz atau pemuka agama Islam saja. Tujuan itu agar dalam segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana.¹⁴

Dengan demikian komunikasi dakwah adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh seseorang yang isi pesannya tentang ajaran agama Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan atau Hadits. Sedangkan metode komunikasi dakwah bisa bermacam-macam, yang memiliki tujuan utama adalah tercapainya individu atau masyarakat yang mendalami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam komunikasi dakwah dibutuhkan sebuah retorika yang bagus. Retorika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "*rethor*" yang dalam bahasa Inggris sama dengan "*orator*" artinya orang yang mahir berbicara di hadapan umum.¹⁵ dalam bahasa Inggris ilmu ini banyak dikenal dengan "*rhethorics*" artinya ilmu pidato di depan umum. Istilah "retorika" atau menurut sebagian ahli disebut "retorik" belum begitu populer di Indonesia. Istilah ini

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ed. Revisi, (Jakarta: Kencana, 2017), 6.

¹¹ Dewi Sakinah, "Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam dalam Memahami Al- Qur'an Kepada Anak-Anak di Program Mobile Qur'an," *Jurnal El Wasathiyah* 9, no. 2 (2021): 78.

¹² Asep Saeful Millah, Dindin Solahudin, and Bahrudin Bahrudin, "Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny," *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (Juni 2018): 169.

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), 29.

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*..., 3.

¹⁵ S Djoenaesih Sunarjo, *Komunikasi, Persuasi Dan Retorika*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), 51.

barangkali terbatas pemahamannya dikalangan mereka yang mempelajarinya saja atau pada lembaga-lembaga yang secara langsung berkepentingan dengan ilmu ini. Tidak populernya istilah tersebut dikalangan bangsa Indonesia, tidak berarti bahwa bangsa ini tidak memanfaatkan retorika. Retorika telah banyak dimanfaatkan dalam kegiatan bertutur, baik bertutur secara spontan, secara tradisional maupun secara terencana. Bahkan pada hakekatnya bermasyarakat dan berbudaya lewat kegiatan bertuturnya, hanya saja mereka tidak menggunakan istilah retorika sebagai kegiatan bertuturnya.¹⁶

Sedangkan retorika secara terminologi didefinisikan sebagai *the art of persuasion* atau seni untuk mempengaruhi. Retorika merupakan ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara di depan umum. Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren, mendefinisikan retorika sebagai *the art of fusing language effectively* atau seni bahasa secara efektif. Dengan demikian, retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lain melalui kepandaian berbicara khususnya berbicara di depan umum.¹⁷ Jadi, retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sekelompok orang atau sejumlah orang dengan bertatap muka secara langsung.

Dengan demikian maka kefasihan lidah dan kepandaian untuk mengucapkan kata-kata dalam kalimat di saat seseorang melakukan retorika adalah merupakan prinsip utama.¹⁸ Jalaluddin Rakhmat mengatakan dalam arti luas, retorika adalah ilmu yang mempelajari cara mengatur komposisi kata-kata agar timbul kesan yang dikehendaki pada diri khalayak. Sedangkan dalam arti sempit, retorika adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip persiapan, penyusunan dan penyampaian pidato sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.¹⁹

Pengertian retorika semacam ini lebih ditekankan pada unsur psikologis dalam penyampaian. Hal ini dikarenakan upaya untuk merebut jiwa massa adalah unsur terpenting dalam pengaplikasian retorika model ini. Retorika berhubungan dengan dialektika. Keduanya sama-sama berkaitan dengan pengetahuan umum banyak orang dan tidak termasuk dalam cabang ilmu tertentu.

Seseorang yang melaksanakan orasi di depan umum dengan lantang dan lancar sebenarnya belum tentu ia merebut jiwa pendengar bahkan kadang-kadang bisa terjadi massa justru berbalik meninggalkannya, dikarenakan hati mereka tidak senang dengan isi, sikap, dan ucapan orator tersebut. Ini semua disebabkan karena orator tidak berhasil dalam merebut jiwa hadirin. Sebaliknya, ada juga orator yang tingkat kecakapan orasinya sedang-sedang saja, tidak se pandai orator yang tersebut diatas, tetapi Karena ia dapat merebut jiwa massa, kata-kata yang disampaikan serba indah, benar dan sesekali diselingi humor maka hadirin justru lebih senang kepada orator yang demikian ini, karena ia telah berhasil untuk membuat hadirin tidak bosan-bosannya mendengar orasi yang disampaikan berapapun lamanya.

¹⁶ Sunarto AS, *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), 1

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2012), 171.

¹⁸ Syahrini Ahmad Jaswadi, *Retorika* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 11.

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern*, (Bandung: Akademika, 1982), 10.

Retorika dipandang sebagai kemampuan menemukan alat-alat persuasi hampir semua subjek yang dihadapi, karenanya dikatakan bahwa berdasarkan teknisnya, retorika tidak terkait pada golongan subjek ilmu tertentu. Ini sejalan dengan tujuan retorika itu sendiri yaitu bermaksud untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan kepada orang lain agar orang lain tersebut mau untuk mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh *rhetor*. Lebih jauh, tujuan retorika bersifat persuasif, yang artinya bahwa melalui retorika diharapkan orang lain dapat mengikuti kehendak dan tujuan *rhetor*. Sedangkan fungsi retorika itu sendiri adalah untuk membimbing penutur mengambil keputusan yang tepat, memahami masalah kejiwaan manusia pada umumnya dan kejiwaan orang-orang yang akan dan sedang dihadapi, menemukan ulasan yang baik, dan mempertahankan diri serta mempertahankan kebenaran dengan alasan yang masuk akal.²⁰

Dari berbagai pengertian retorika diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa retorika dalam arti yang luas merupakan seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian tutur yang efektif melalui lisan atau tulisan untuk mengefeksi dan mempengaruhi pihak lain. Sedangkan dalam artian sempit retorika ialah seni atau ilmu tentang prinsip-prinsip pidato yang efektif.

Seseorang yang melakukan komunikasi dakwah, sudah semestinya dituntut harus bisa menggunakan retorika dengan baik agar dapat menarik jiwa pendengar, kata-kata yang disampaikan memiliki keindahan, akurat dan sesekali diselengi dengan humor maka pendengar akan merasa senang kepada pendakwah yang semacam ini, karena dia telah berhasil untuk membuat pendengar tidak bosan-bosannya mendengar isi ceramah yang disampaikan betapapun lamanya oleh pendakwah. Dalam retorika terdapat istilah gaya (*style*). *Style* sendiri kata turunan dari *stilus* yaitu semacam alat untuk menulis pada lempeng lilin. Sedangkan dalam buku Asmuni syukir, memaparkan bahwa gaya (*style*) ialah ciri khas penceramah ketika dia menyampaikan suatu pesan pada pendengar, biasanya gaya meliputi gerak tangan, gerak anggota tubuh, mengkerutkan kening (mimik muka), arah pandang, irama suara, pemilihan kata, melihat persiapan, membuka lembaran buku dan persiapan lainnya.²¹

Pemilihan kata merupakan hal yang sangat penting karena pendakwah harus memperhatikan dengan sangat teliti dalam proses penyampaian dakwahnya. Sebuah aib atau kesalahan fatal jika menganggap bahwa persoalan pemilihan kata adalah hal yang sepele, persoalan yang tidak perlu dibicarakan atau dipelajari karena akan terjadi dengan sendirinya secara wajar pada setiap manusia. Jika pemilihan kata yang digunakan tidak tepat dengan kondisi pendengar, maka isi dari pesan dakwah pun hanya akan menjadi bahan angin lalu saja. Pilihan dari sebuah kata mencangkup pengertian, kata-kata mana yang

²⁰ Ahmad Zaini, "Retorika Dakwah Mamah Dedeh Dalam Acara "Mamah & Aa Beraksi" Di Indosiar", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (Desember 2017): 223.

²¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 118.

dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat dan menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, gaya mana yang paling baik digunakan saat dalam suatu situasi, juga kemampuan untuk menemukan kecocokan dengan situasi dan suatu ras dari kelompok atau golongan masyarakat pendengar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²² Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual. Terdapat dua pengertian, yang pertama mengartikannya sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis. Deskripsi semacam ini berguna untuk mencari masalah sebagaimana halnya hasil penelitian pendahuluan atau eksplorasi. Pengertian kedua menyatakan bahwa metode deskriptif dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif. Setelah menyusun perencanaan penelitian, peneliti melakukan observasi sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis.²³

Penelitian ini menggunakan teori Retorika Aristoteles, teori ini menyatakan bahwa dalam retorika diharapkan agar menyampaikan uraian dengan singkat, jelas dan meyakinkan. Orang yang menyampaikan retorika disebut retor. Sehingga dari ilmu retorika ini dapat memberikan ilmu kepada seorang retor agar menyampaikan pesan di hadapan publik dengan memberikan peribahan sikap dan perilakunya.²⁴

Hasil dan Pembahasan

Profil Ustadz Syaiful Anwar

Bernama lengkap Syaiful Anwar, lebih akrab dikenal sebagai Guru ipul tambak atau puncak. Beliau dilahirkan di desa Sungai Kupang Cantung, kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan pada tanggal 21 September 1981. Pada usia 1,5 tahun beliau dibawa oleh orang tua beliau pindah ke Kota hingga usia sekarang, di desa tersebut beliau hanya dilahirkan. Bapak beliau bernama Mahmud Sabran sedangkan Ibu bernama Ramlah, kedua orang tua beliau sudah berpulang, beliau ditinggal oleh sang ayah pada saat SD kelas 5 dan Ibu meninggalkan beliau pada tahun 2007.

²² Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2001), 6.

²³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), 60.

²⁴ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Penerbit CV. Pustaka Setia, 2007), 466.

Beliau berasal dari keluarga yang sederhana. Beliau anak terakhir dari 9 bersaudara. Sekarang beliau sudah mempunyai keluarga kecil, yang mana istri beliau bernama Normalasari yang beliau persunting pada tahun 2004 dan sudah mempunyai 4 orang anak. Anak pertama beliau meninggal saat masih dalam kandungan, anak kedua perempuan bernama Fazza Nur Asyfiya, anak ketiga perempuan yang bernama Shakira Nur Uzaimah dan anak terakhir beliau laki-laki bernama Muhammad Sultan Al-Fatih.

Beliau memulai pendidikannya di TK Sarigunting Kartika Kotabaru lulus pada tahun 1987. Beliau melanjutkan pendidikan ke SDN 1 Semayap Kotabaru dan tamat disana pada tahun 1993. Salah satu guru yang berkesan bagi beliau di SD tersebut adalah Guru Bahrudin. Kemudian orangtua beliau memasukkan ke sekolah islam yaitu MTsN 1 Kotabaru, disini beliau mengenyam pendidikan selam 3 tahun dan lulus di tahun 1996.

Ustadz Syaiful Anwar kemudian melanjutkan pendidikan beliau di Pondok Pesantren al-Falah Banjarbaru, Kalimantan Selatan dan lulus pada tahun 1999. Di tahun yang sama atas perintah Guru sekaligus Bapak angkat beliau Abdullah Ba'asyir untuk meneruskan ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan lulus di tahun 2000. Menariknya adalah beliau lulus bukan setingkat dengan Aliyah atau SMA melainkan dijenjang yang sama seperti sebelumnya yaitu setingkat dengan SMP, khusus di Pondok Pesantren Darussalam beliau mengenyam pendidikan hanya dalam waktu 1 tahun. Beliau mempunyai total 3 ijazah SMP, di tahun 2001 beliau naik ketingkat Ulya atau setara dengan Aliyah atau SMA di Pondok Pesantren Darussalam Martapura lulus tahun pada tahun 2004.

Terhitung dari beliau lulus hingga sekarang beliau sudah berkecimpung di dunia dakwah selama 19 tahun. Beliau setelah lulus dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura di tahun 2004 langsung pulang ke Kotabaru untuk mengamalkan ilmu yang telah beliau terima dan pelajari di pondok dan mengabdikan di masyarakat. Tidak hanya pengajian tetapi juga menjadi pengajar di beberapa Pondok Pesantren di Kotabaru. Beberapa pengajian yang beliau isi di kotabaru kebanyakan untuk wanita/ ibu-ibu, alasan beliau memilih mengisi atau menyampaikan pengajian ke ibu-ibu adalah karena ibu merupakan sosok yang sangat penting, selain madrasah atau sekolah pertama bagi anak, peran wanita dalam mendidik pun sangat penting, jadi itu lah mengapa beliau menargetkan wanita atau ibu harus memiliki pemahaman agama yang sangat-sangat baik.

Sekarang Ustadz Syaiful Anwar selain aktif menyampaikan ceramah-ceramahnya, beliau juga pimpinan sekaligus pemilik Majelis ar-Rofiqul 'Alaa atau Majelis Puncak Semayap Kotabaru, selain itu beliau juga mengisi beberapa pengajian, majelis zikir yang beliau pimpin sendiri dan menjadi pengajar di Pondok Pesantren Assalafi Raudhatul Jannah Hilir Muara Kotabaru dan pernah juga mengajar di Pondok Pesantren al-Muslimun Mandin Kotabaru. Beberapa pengajian yang beliau isi diantaranya hari senin di Langgar Mujahiddin Tugu Kotabaru (khusus wanita), malam Selasa di daerah Teluk Bayur Kotabaru (umum). Selasa siang beliau mengisi pengajian di Langgar jalan Bima (wanita), malam Rabu di daerah

Sungai Taib Kotabaru (rumah pribadi untuk umum). Rabu pagi sampai siang diliburkan oleh beliau, malam kamis ba'da maghrib di Langgar Darusshomad Rumah 10 Baharu Kotabaru (umum) dan ba'da isya di Majelis beliau sendiri yaitu Majelis Puncak ar-Rofiqul 'Alaa Semayap Kotabaru (umum). Kamis siang beliau mengisi pengajian di Masjid At-taubah Semayap Kotabaru (khusus wanita), untuk malam jum'at diliburkan. Jum'at siang rumah kerumah di daerah Rumah 10 Baharu Kotabaru (wanita) dan sebelum ashar di Langgar Nur Amilin Semayap Dalam Kotabaru (wanita), malam sabtu beliau memimpin maulidul habsyi di Majelis ar-Rofiqul 'Alaa. Sabtu siang di Langgar Darul Qirom Semayap Kotabaru (wanita) dan di Langgar Gang Kapuk Tugu Kotabaru (umum), malam minggu diliburkan. Minggu siang di Langgar Darul Ihsan Tambak Semayap Kotabaru (umum), dan malam senin juga diliburkan. Satu-satunya karya tulis atau buku yang pernah beliau karang adalah "Buku Penolong Pemandian Untuk Jenazah di tahun 2003".

Metode Komunikasi Dakwah Ustadz Syaiful Anwar dalam Berceramah

1. Ustadz Syaiful Anwar menggunakan Intonasi dalam Berdakwah

Intonasi merupakan salah satu dari turunan gaya suara. Intonasi bermakna sebagai tinggi rendahnya suatu nada dalam suara. Intonasi menjadi faktor utama dalam penyampaian materi dakwah oleh seorang pendakwah. Salah satu informan, Sylena menjelaskan bahwa:

"Intonasi ini tidak hanya bagi seorang penyanyi tapi juga bagi orang yang berkecimpung di dunia public speaking sangat penting, sama halnya dengan pendakwah seperti beliau, dan beliau menerapkannya dengan sangat baik, sehingga para jamaah bisa menerima dengan jelas apa yang diuraikan oleh Ustadz Syaiful Anwar."

Intonasi dalam ceramah sendiri jika ada hal yang tidak sinkron antara intonasi suara dengan isi materi dari ceramah seorang pendakwah maka yang akan dipercaya oleh audiens adalah intonasi dari pendakwahnya. Jadi menyelaraskan intonasi suara dengan isi pesan dakwah yang akan disampaikan menjadi hal yang paling penting dalam berceramah agar apa yang hendak disampaikan oleh seorang penceramah tersebut tidak sampai disalah artikan oleh audiens yang mendengarkannya. Dalam ceramahnya Ustadz Syaiful Anwar menerapkannya dengan sangat baik. Hal ini dipertegas oleh Masriyadi yang mengatakan, bahwa:

"Normal saja, tidak rendah dan juga tidak terlalu tinggi, ceramah beliau pun masih bisa saya dengar dengan jelas dan saya pahami. Kalau untuk terlalu tinggi tidak, normal-normal saja, tapi ada dibeberapa kalimat beliau meninggikan suaranya, itu untuk mempertegas kalimat yang beliau sampaikan ketika berceramah."

Ustadz Syaiful Anwar memiliki vokal atau suara yang bisa dikatakan lumayan bagus. Hal ini terbukti dari penyesuaian intonasi, tempo dan artikulasi yang sangat baik,

tekanan-tekanan suara dia dalam menyampaikan ceramahnya. Ustadz Syaiful Anwar bisa membedakan kapan harus menggunakan suara bernada tinggi dan kapan harus menggunakan suara bernada rendah.

Ustadz Syaiful Anwar dalam menyampaikan dakwahnya memperhatikan irama suara. Dalam ceramahnya, ia mampu mempergunakan tinggi rendahnya suara, keras dan tidaknya suara berdasarkan penghayatan materi. Serta mampu meletakkan jeda pada bagian tertentu sehingga audiens memahami isi ceramah apa saja yang disampaikan oleh beliau. Mengatur cepat lambatnya suara, sangat berpengaruh bagi audiens, hal itu terjadi jika suara yang dikeluarkan keras, lambat, dan terlalu cepat, maka akan berpengaruh bagi audiens dalam memahami isi ceramah yang disampaikan. Selain itu terdapat beberapa poin lain, yaitu sebagai berikut: *Pertama, Pitch* dalam ceramah Ustadz Syaiful Anwar sendiri sangat bervariasi dan berwarna. Ketika menyampaikan pesannya beliau tidak selalu menggnakan *pitch* turun, tapi ada *pitch* naik, *pitch* naik turun, *pitch* turun naik, dan *pitch* datar. *Kedua, Pause* dalam ceramah Ustadz Syaiful Anwar juga pasti ada. Ustadz Syaiful Anwar juga memberikan jeda pada setiap kata yang dianggap perlu agar audiens dapat memahami isi ceramah yang disampaikan oleh beliau. Ini penting bertujuan agar audiens bisa memahami dengan baik, dan untuk Ustadz Syaiful Anwar bisa mengambil nafas.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa intonasi Ustadz Syaiful Anwar dalam berceramah sangat pas, tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Menurut perspektif teroi retorika Aristoteles cara berkomunikasi tersebut sangat mempertimbangkan kondisi khalayak. Asumsi ini menemukan bahwa hubungan antara pembicara dengan khalayak (pendengar) harus dipertimbangkan. Para pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwahnya harus disusun rapi dengan memperimbangkan khalayaknya, hal ini dikarenakan khalayak merupakan sekelompok besar orang yang memiliki motivasi. Asumsi ini menunjukkan bahwa definisi sebagai sebuah proses, agar suatu pesan yang disampaikan bisa efektif harus melakukan analisis khalayak (*audience analysis*), sehingga para pendengar memberikan respon sebagaimana yang diharapkan oleh para komunikatornya.

Disamping itu, tempo juga merupakan salah satu hal yang penting dalam mengatur intonasi. Tempo sendiri berarti kecepatan dan kelambatan dalam berbicara. Tempo berbicara terlalu lambat maka akan membuat pendengar menjadi bosan dan jenuh. Pun juga jika tempo berbicara terlalu cepat maka akan membuat audiens yang mendengarkannya menjadi kurang paham terhadap apa yang disampaikan. Dalam ceramahnya Ustadz Syaiful Anwar membawakan dengan sangat pas dan tau bagaimana memainkan tempo dengan benar. Hal ini diungkapkan oleh informan yang bernama Ilham Yandi yang mengatakan bahwa:

“Bagi saya sendiri tidak ada tempo yang salah dalam ceramah beliau tadi, semuanya sangat baik dan beliau tahu dimana harus mempercepat dan melambatkan bicara. Untuk tempo sendiri beliau bawaan cukup baik, tidak cepat dan juga tidak lambat, sehingga tidak ada kalimat atau kata yang tidak jelas atau tidak terdengar. Sehingga isi pesan dari ceramah yang beliau sampaikan sangat jelas.”

Tempo berbicara yang baik juga perlu diperhatikan agar yang disampaikan pas didengarkan oleh audiens. Tempo berbicara yang ideal adalah tempo yang tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat. Tempo berbicara yang baik adalah tempo yang diucapkan tidak terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat. Jadi pembicara harus bisa menyesuaikan tempo pembicaraan yang akan digunakan misalkan ketika pembicara harus segera menyelesaikan presentasinya maka ia akan mempercepat tempo bicaranya begitupun sebaliknya jika ia diminta untuk memperlambat pembicaraan maka hal ini cenderung lebih susah untuk dilakukan.

Hal demikian itu dalam teori retorika merupakan salah satu langkah yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat ditangkap dengan jelas oleh para khalayak (pendengar). Ustadz Syaiful Anwar menyampaikan ceramahnya dengan tempo yang pas, santai dan tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Sesuai dengan materi yang dibawakannya sehingga para audiens bisa memahami isi ceramah yang disampaikan. Selain itu artikulasi Ustadz Syaiful Anwar dalam ceramahnya sangat jelas sehingga materi tersampaikan dengan baik

2. Ustadz Syaiful Anwar menggunakan Gaya Bahasa Populer

Dakwah Ustadz Syaiful Anwar menggunakan Gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata yaitu gaya bahasa percakapan digunakan dalam ceramah Ustadz Syaiful Anwar. Gaya bahasa percakapan menggunakan kata-kata sehari-hari dimasyarakat dan didukung dengan gaya bahasa yang lugas dan mudah dipahami. Gaya bahasa yang lugas membuat audiens tidak berpikir dua kali dalam memahami maksud dari setiap kata yang diucapkan Ustadz Syaiful Anwar.

Ustadz Syaiful Anwar juga menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya menengah dalam ceramahnya. Gaya menengah adalah gaya yang diarahkan untuk usaha untuk menimbulkan suasana yang senang dan damai. Karena tujuannya adalah menciptakan suasana senang dan damai, maka nadanya juga bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat. Pada kesempatan-kesempatan khusus seperti pesta, pertemuan dan rekreasi, orang lebih menginginkan ketenangan dan kedamaian. Sebagaimana diuraikan oleh informan yang bernama Dudung Saputro Aji mengatakan bahwa :

“Menurut saya gaya bahasa yang dibawakan oleh Ustadz Syaiful Anwar sudah sangat baik, dari pemilihan kata serta kiasan kiasan yang beliau sampaikan

sangat menarik sekali. Ada pengulangan kata yang beliau sampaikan, itu bertujuan untuk mempertegas dan memperkuat argumen yang beliau sampaikan di dalam materi ceramahnya agar bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.”

Dengan demikian Ustadz Syaiful Anwar dalam ceramahnya menggunakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu dengan diberi pengulangan kalimat dengan kalimat yang lain dengan mensejajarkan maknanya, yaitu pengulangan kalimat atau kata sebanyak beberapa kali. Pengulangan kata tersebut dimaksudkan agar masyarakat memahami isi dari ceramahnya, hal tersebut biasanya di akhir ceramahnya ustadz Syaiful Anwar terdapat pengulangan kata di akhir kalimat.

Analisis di atas merupakan beberapa gaya bahasa yang digunakan Ustadz Syaiful Anwar dalam ceramahnya. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa. Ustadz Syaiful Anwar menggunakan gaya bahasa populer yang dapat dipahami oleh semua kalangan audiens ditambah lagi dengan keahlian dalam merangkai kata dan pemilihan katanya yang menjadi sebuah retorika dakwah, sehingga Ustadz Syaiful Anwar dapat memberikan pemahaman yang mudah dipahami oleh khalayak.

Pengulangan kata tersebut sebagai langkah efektif agar pesan dalam komunikasi dakwah bisa diterima dengan baik oleh khalayak. Dalam teori retorika Aristoteles diuraikan tentang asumsi yang berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh komunikator dalam menyiapkan pesan. Praktek tersebut merujuk kepada cara-cara persuasi yaitu *ethos*, *pathos* dan *logos*. *Ethos* merupakan karakter dalam intelegensi dan niat baik yang dipersepsikan oleh Ustadz Syaiful Anwar. *Pathos* adalah memunculkan emosi dari khalayak agar menanggapi apa yang disampaikan oleh Ustadz Syaiful Anwar. Sedangkan *logos* adalah bukti penggunaan argumen dengan adanya pengulangan kata dalam komunikasi dakwah.

3. Ustadz Syaiful Anwar menggunakan Gaya Gerak Tubuh yang Elegan

Gaya gerak tubuh merupakan salah satu bentuk isyarat yang harus diperhatikan seorang pendakwah. Jika sikap badan negatif, pasti akan muncul penafsiran yang negatif begitupun sebaliknya. Gerak tubuh juga membantu menguatkan bunyi vokal, memberi kerangka atau menguatkan ucapan bagi seorang pembicara.

Dalam berceramah, Ustadz Syaiful Anwar tidak menggerakkan tubuhnya, hanya tangan dia yang bergerak ketika memberikan penekanan pada materi ceramahnya. Sikap badan saat menyampaikan ceramahnya, Ustadz Syaiful Anwar terlihat berdiri dengan tenang di atas mimbar dengan posisi badan yang tegap dan tegas hal tersebut diamati saat dia menyampaikan ceramahnya. Berdiri dengan tenang merupakan salah satu cara mengikat perhatian audiens kepada Pendakwah. karena penyampaian yang tenang dapat dapat membawa suasana menjadi nyaman.

Penampilan dan pakaian Ustadz Syaiful Anwar berpakaian rapi dan sopan ciri khas dari beliau adalah menggunakan baju gamis berwarna putih lengkap dengan peci berwarna putihnya. Sangat sesuai saat digunakan saat berceramah, sehingga dapat memberikan kesan positif terhadap audiens. Ini menunjukkan betapa siap dan profesionalnya beliau dalam berdakwah.

Ekspresi wajah dan gerak tangan. Ustadz Syaiful Anwar memberikan senyuman bukan hanya sekedar untuk mengikat perhatian, namun dengan tersenyum akan menyentuh langsung jiwa dan pikiran audiens. Senyuman mampu mencairkan suasana agar tidak terlalu tegang dan monoton yang menyebabkan para jama'ah mengantuk dan dengan senyuman pula, audiens tidak merasa bosan terhadap materi yang disampaikan. Dengan menggerakkan tangannya seperti gumpalan lancip, mengepal dan menggenggam, gerakan tersebut merupakan gerakan tambahan dari materi-materi yang beliau sampaikan. Selain itu menggerakkan tangannya menunjuk kearah audiens, gerakan tersebut merupakan salah satu bentuk ekspresi pendukung saat beliau menyampaikan ceramahnya.

Pandangan mata Ustadz Syaiful Anwar setiap berceramah selalu menatap seluruh audiens. pandangan mata tegas dan menatap seluruh audiens menandakan siap untuk menyampaikan ceramah. Sehingga dengan pandangan tersebut menimbulkan kesan saling percaya antara penceramah dan audiens. Dengan kontak mata mengungkapkan bahwa kita menghargai dan menghormati semua jamaah yang hadir pada kajian tersebut.

Ekspresi wajah merupakan bagian dari gaya gerak tubuh. Ekspresi wajah sangat membantu dalam menciptakan suasana yang diinginkan pembicara. Hal ini dapat mempengaruhi sentuhan langsung ke jiwa pendengar, sehingga emosi pendengar juga ikut merasakannya. Maka, tidak heran ketika ada seorang pendakwah atau pembicara berhasil membuat ratusan pendengarnya menangis atau sebagainya. Ustadz Syaiful Anwar dalam ceramahnya beberapa kali mengekspresikan wajahnya. Seperti yang dikatakan oleh Sylena Pandjaitan, bahwa:

“Sudah pasti tidak datar, saat kita berbicara dengan orang saja kalo kita memberi pesan lucu atau sedih kita mengekspresikan muka kita sesuai pesan, begitu pula dengan ceramah Ustadz Syaiful Anwar tadi ekspresi wajah beliau menyesuaikan dengan pesan apa yang beliau sampaikan. Disamping itu, ada gestur yang beliau peragakan, kebetulan sekali saya tepat didepan beliau, jaadi saya memperhatikan betul. Sikap badan beliau dalam ceramah ini dengan berdiri karena panitia menyediakan mimbar berdiri, dan menurut saya di acara seperti ini lebih baik menggunakan mimbar dan sikap badan berdiri.”

Ekspresi wajah juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan berdakwah. Ekspresi yang ditunjukkan pendakwah ketika menyampaikan pesan yang haru atau sedih maka sudah pasti pendakwah itu bisa menghayati isi dan mengekspresikannya. Sangat aneh jika

pesan yang disampaikan haru atau sedih malah diekspresikan dengan wajah yang tertawa atau senyum.

Disamping itu, gestur badan dalam menyampaikan dakwah juga sangat elegan, gestur merupakan gerakan tangan atau tubuh untuk menyatakan ekspresi. Gestur sendiri merupakan bagian dari gaya gerak tubuh. Gestur juga bisa digunakan untuk mengisyaratkan sesuatu, mendeskripsikan sesuatu, menegaskan sikap dan perasaan. Pada ceramah Ustadz Syaiful Anwar terdapat beberapa sikap badan atau gestur yang diperagakan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi dakwah Ustadz Syaiful Anwar di Desa Semayap Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Koatabaru, adalah sebagai berikut: *Pertama*, Ustadz Syaiful Anwar menggunakan Intonasi dalam Berdakwah. Ustadz Syaiful Anwar menggunakan gaya suara *pitch* dan *pause*, gaya suara beliau diberi intonasi serta tempo yang membuat audiens tertarik dan terus mengikuti ceramahnya.

Kedua, Ustadz Syaiful Anwar menggunakan Gaya Bahasa Populer. Yakni menggunakan 1). Gaya bahasa populer ini berdasarkan pemilihan kata yaitu gaya bahasa percakapan. 2). Gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya menengah. 3). Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan 4). Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu pertanyaan dari khalayak yang langsung direspon oleh Ustadz Syaiful Anwar.

Ketiga, Ustadz Syaiful Anwar menggunakan Gaya dan Sikap Gerak Tubuh yang Elegan. Gaya gerak tubuh Ustadz Syaiful Anwar adalah: 1). Sikap badan dalam ceramahnya dia berdiri dengan tenang, tegap dan tegas. 2). Penampilan dan pakaian yang mana beliau berpakaian dan berpenampilan tegas, sopan serta rapi. 3). Ekspresi wajah dan gerak tangan dimana beliau terlihat senyum, tertawa, menggerakkan tangan serta menunjuk dengan jari. 4). pandangan mata ini beliau selalu tertuju kearah audiens. Hal ini juga membantu memudahkan penonton untuk memahami isi ceramahnya.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yusuf Zainal. *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2019.
- Ancok, Djamaludin, dkk. *Pers dan Penyebaran Pesan-Pesan Agama*. Bandung: Puspidae Press, 1995.
- AS., Sunarto. *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*. Surabaya: Jaudar Press, 2014.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. ed. Revisi. Jakarta: Kencana, 2017.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999.

- Effendi, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Jaswadi, Syahroni Ahmad. *Retorika*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Mahrudin, Itsna. *Seni Berpidato Dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Immrotal Publisher, 2016.
- Millah, Asep Saeful dkk. "Retorika Dakwah Ustadz Handy Bonny." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2, (Juni 2018): 168-185. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1780250&val=18961&title=Retorika%20Dakwah%20Ustadz%20Handy%20Bonny>
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Moustafa Elqabbany Lanya Al-Khraisha, dkk. "The Muslim 500." Diakses pada 21 November 2022 <https://rissc.jo/>.
- Nurdin, Ali dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Pew Research Center. "Pew Templeton Global Religious Futures Project." Diakses pada 21 Desember 2022, <https://www.pewresearch.org/religion/2022/12/21/key-findings-from-the-global-religious-futures-project/>
- Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern*. Bandung: Akademika, 1982.
- Rumra, Moh. Yamin dan Pardianto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. cet. Ke 2. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2022.
- Sakinah, Dewi. "Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam Dalam Memahami Al-Qur'an Kepada Anak -Anak di Program Mobile Qur'an." *Jurnal El Wasathiya* 9, no. 2 (2021).
- Sunarjo, S Djoenaesih. *Komunikasi, Persuasi dan Retorika*. Yogyakarta: Liberty, 1983.
- Suryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Penerbit CV. Pustaka Setia, 2007.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Zaini, Ahmad. "Retorika Dakwah Mamah Dedeh Dalam Acara "Mamah & Aa Beraksi" Di Indosiar." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (Desember 2017): 219-234. file:///C:/Users/User/Downloads/1900-8272-2-PB.pdf